

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE, PROFITABILITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

MUHAMMAD ADE RIZKY NUR



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE, PROFITABILITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD ADE RIZKY NUR
A031181301**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *LEVERAGE*, *PROFITABILITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD ADE RIZKY NUR
A031181301**

telah diperiksa dan disetujui diuji

Makassar, 20 September 2022

Pembimbing 1



Drs. Agus Bandang, M.Si., Ak., CA
NIP 19620817 199002 1 001

Pembimbing 2



Dr. Darmawati, SE., Ak., M.Si., CA., AseanCPA
NIP 19670518 199802 2 001



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Dr. Syarifuddin Rasyid, SE., M.Si.
NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

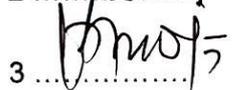
ANALISIS PENGARUH *CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE, PROFITABILITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD ADE RIZKY NUR
A031181301

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **24 November 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Agus Bandang, Ak., M.Si., CA.	Ketua	1 
2.	Dr. Darmawati, SE., M.Si., Ak., CA., AseanCPA.	Sekretaris	2 
3.	Dr. Darwis Said, SE., Ak., M.SA., CSRS, CSI.	Anggota	3 
4.	Dr. Nadhirah Nagu, SE., Ak., M.Si., CA., CSRS, CSRA.	Anggota	4 



Dr. Syarifuddin Rasyid, SE., M.Si.
NIP 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Muhammad Ade Rizky Nur
NIM : A031181301
departemen/program studi : Akuntansi/Strata 1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE, PROFITABILITY*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 20 September 2022

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Ade Rizky Nur

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh *Capital Intensity, Leverage, Profitability* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak”. Skripsi ini dibuat sebagai akhir dari rangkaian pembelajaran sekaligus salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Departemen Akuntansi Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu banyak hambatan dan rintangan yang peneliti hadapi, tetapi akhirnya dapat dilewati berkat banyaknya pihak yang memberikan bantuan kepada peneliti baik dalam bentuk moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, peneliti dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya sehingga peneliti diberikan kemudahan dalam menjalani proses perkuliahan dari awal hingga mendapatkan gelar sarjana.
2. Ayahanda Muh Nur dan Ibunda Megawati selaku kedua orang tua peneliti atas dukungan dan doa yang diberikan kepada peneliti.
3. Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CIPM., CWM., CRA., CRP selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

4. Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, SE., M.Si dan ibu Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., Asean CPA selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
5. Bapak Dr. Syamsuddin SE., Ak., M.Si., CA., CRP., CRA selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu dalam konsultasi selama perkuliahan.
6. Bapak Drs. Agus Bandang, Ak., M.Si., CA dan Ibu Dr. Darmawati, SE., M.Si., Ak., CA., AseanCPA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Darwis Said, SE., Ak., M.SA., CSRS, CSI dan Ibu Dr. Nadhirah Nagu, SE., Ak., M.Si., CA., CSRS., CSRA selaku Dosen Penguji Skripsi yang memberikan saran-saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti selama masa studi.
9. Seluruh staf dan karyawan Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.
10. Seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada peneliti.
11. Teman-teman penulis Rizqul, Upik, Alam, Yasin, Ikhwal, Ainul, Fadil, Yudis, Ical, Nuge, Ifah, Fira yang senantiasa selalu hadir di saat dibutuhkan, dan menemani hari-hari perkuliahan, semoga kita tetap kompak dan jangan lupa untuk saling *support* kawan.

12. Teman-teman Akuntansi 2018 “ETERIOUS” yang telah memberikan dukungan dan pendampingan sejak awal perkuliahan hingga pengurusan skripsi ini.

13. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Akuntansi (IMA) dan Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang selalu membantu peneliti selama masa perkuliahan.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan membantu sehingga skripsi ini dapat selesai.

Akhir kata, peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan nilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan selanjutnya, dan segala amal baik dari pihak yang telah membantu dapat menjadi berkah. Aamiin

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 20 September 2022

Muhammad Ade Rizky Nur

ABSTRAK

Analisis Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, *Profitability* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

(Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Muhammad Ade Rizky Nur
Agus Bandang
Darmawati

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh *capital intensity*, *leverage*, *profitability* dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Data penelitian diperoleh melalui *annual report* yang diterbitkan perusahaan melalui website resmi perusahaan dan BEI dengan sampel 70-unit bisnis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling method*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *capital intensity* berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak, *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak, *profitability* berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas. Kemudian secara simultan variabel *capital intensity*, *leverage*, *profitability* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: *Capital Intensity*, *Leverage*, *Profitability*, Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak

ABSTRACT

Analysis of the Effect of Capital Intensity, Leverage, Profitability and Firm Size on Tax Aggressiveness

(Study on Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020)

Muhammad Ade Rizky Nur
Agus Bandang
Darmawati

This study aims to test and analyze how much influence capital intensity, leverage, profitability and company size have on tax aggressiveness. The research data was obtained through the annual report published by the company through the company's official website and the IDX with a sample of 70 business units. The sampling technique used is purposive sampling method. This study uses a quantitative approach and data analysis methods used are descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, classical assumption test, and hypothesis testing. The results of this study indicate that partially the variable capital intensity has a significant positive effect on tax aggressiveness, leverage has a significant positive effect on tax aggressiveness, profitability has a significant positive effect on tax aggressiveness, and firm size has a significant positive effect on aggressiveness. Then simultaneously the variables capital intensity, leverage, profitability and company size have a significant positive effect together on tax aggressiveness.

Keywords: *Capital Intensity, Leverage, Profitability, Firm Size, Tax Aggressiveness*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoretis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
2.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	9
2.1.2 <i>Stakeholder Theory</i>	11
2.1.3 <i>Capital Intensity</i>	12
2.1.4 <i>Leverage</i>	12
2.1.5 <i>Profitability</i>	13
2.1.6 Ukuran Perusahaan	15
2.1.7 Agresivitas Pajak.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Kerangka Konseptual	19
2.4 Kerangka Model Penelitian.....	22
2.5 Hipotesis Penelitian	22
2.4.1 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	22
2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	23
2.4.3 Pengaruh <i>Profitability</i> terhadap Agresivitas Pajak	24
2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak	25
2.4.5 Pengaruh <i>Capital Intensity, Leverage, Profitability, dan</i> Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.3.1 Populasi	27
3.3.2 Sampel.....	28
3.4 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	28
3.4.1 Variabel Bebas (Independen).....	29
3.4.2 Variabel Terikat (Dependen)	30
3.5 Skala Pengukuran Variabel	31
3.6 Jenis dan Sumber Data	32
3.7 Metode Pengumpulan Data	32
3.8 Metode Analisis Data.....	32
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	33
3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	33
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.8.3.1 Uji Normalitas	34
3.8.3.2 Uji Multikolinearitas.....	34
3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas	34
3.8.3.4 Uji Autokorelasi.....	35
3.8.4 Uji Hipotesis	35
3.8.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	36
3.8.4.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	36
3.8.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Gambaran umum Objek Penelitian.....	38
4.2 Hasil Penelitian.....	39
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	39
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
4.2.2.1 Uji Normalitas	41
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas.....	42
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	42
4.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	43
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
4.2.4 Uji Hipotesis	45
4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	45
4.2.4.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji-T).....	46
4.2.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F).....	48
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	49
4.3.1 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	49
4.3.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	50
4.3.3 Pengaruh <i>Profitability</i> terhadap Agresivitas Pajak	51
4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak	52

4.3.5 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Leverage</i> , <i>Profitability</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak	53
BAB V PENUTUP	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	56
5.3 Keterbatasan Penelitian	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	29
4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	36
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	37
4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	40
4.4 Hasil Uji Autokorelasi dengan <i>Durbin-Watson (DW)</i>	41
4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	42
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji <i>R-square</i>)	44
4.7 Hasil Uji-T	44
4.8 Hasil Uji-F	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	21
2.2 Kerangka Model Penelitian.....	22
4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan <i>P-Plot</i>	39
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Scatterplot</i>	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata Peneliti.....	59
2	<i>Research Gap</i>	60
3	Ringkasan Penelitian Terdahulu	61
4	Daftar Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman <i>listed</i> di BEI..	68
5	Tabulasi Penelitian	69
6	Hasil Uji SPSS v.26	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak sebagai sumber penerimaan negara yang paling besar memiliki kecenderungan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal itu disebabkan kebutuhan belanja negara dari tahun ke tahun semakin meningkat dengan pajak sebagai sumber utamanya. Karena pajak merupakan penerimaan langsung yang segera bisa diolah untuk pembiayaan negara maupun pembangunan nasional. Dalam penggunaannya, pajak memiliki arti berbeda bagi kedua belah pihak yaitu wajib pajak dengan pemerintah. Bagi Wajib Pajak, pajak merupakan suatu beban bagi wajib pajak karena mengurangi laba perusahaan. Laba yang besar akan memengaruhi besarnya pajak yang akan diterima oleh perusahaan. Di lain pihak, bagi pemerintah, pajak dianggap sebagai suatu pemasukan yang digunakan untuk membayar sejumlah biaya yang harus dikeluarkan pemerintah, oleh karena itu sangat penting bagi suatu negara untuk mendapatkan pemasukan yang bersumber dari pajak (Saputra, 2020).

Berdasarkan data laporan kinerja DJP, realisasi penerimaan pajak dalam APBN pada tahun 2016 sampai 2020 yaitu Rp1.105,73 triliun untuk tahun 2016, Rp1.151,03 triliun untuk tahun 2017, Rp1.315,51 triliun untuk tahun 2018, Rp1.322,06 triliun untuk tahun 2019, dan Rp1.069,98 triliun untuk tahun 2020.

Akan tetapi realisasi selama tahun tersebut selalu lebih rendah dari anggaran yang sudah ditetapkan. Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia anggaran yang sudah ditetapkan pada tahun 2016 - 2020 yaitu Rp1.355,20 triliun, Rp1.283,60 triliun, Rp1.424,00 triliun, Rp1.577,56 triliun, dan Rp1.198,82 triliun. Dilihat dari sisi realisasi yang tidak mencapai target anggaran yang telah ditetapkan artinya masih ada wajib pajak yang masih belum taat untuk membayar pajak. Di sisi pemerintah, pajak menjadi pendapatan terbesar untuk membatu negara dalam pembiayaan negara, hal ini menjadi alasan pemerintah untuk terus mendorong dan mengoptimalkan pendapatan dari pajak. Berbagai tindakan telah dilakukan pemerintah untuk mengoptimalkan pendapatan dari pajak tersebut. Namun, dalam tindakan tersebut terdapat kendala dalam pemungutannya salah satunya menghindari pembayaran pajak. Terlepas dari kesadaran wajib pajak, sebagian wajib pajak melakukan perlawanan terhadap pajak, dengan salah satu caranya yaitu praktik agresivitas pajak untuk menghindari pajak dan mengurangi pembayaran pajak secara signifikan. Frank *et al.* (2009) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai suatu tindakan yang dirancang untuk mengurangi laba kena pajak melalui perencanaan pajak yang tepat, baik secara legal maupun ilegal. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua perusahaan yang melakukan *tax planning* dianggap melakukan agresivitas pajak (Prawati, 2021).

Fenomena mengenai penghindaran pajak atau agresivitas pajak yang terjadi pada perusahaan PT Coca-Cola Indonesia. PT. Coca-Cola Indonesia memperbesar proporsi beban iklan atas produknya dengan maksud untuk memperkecil penghasilan kena pajak. Praktik tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak yang menemukan adanya pembengkakan biaya iklan yang sangat mencurigakan dan tidak wajar pada tahun 2002-2006, pembengkakan tersebut menurut DJP mengarah pada praktik *tax*

planning aggressive. Menurut DJP, total penghasilan kena pajak CCI seharusnya Rp603,48 miliar, sedangkan berdasarkan perhitungan dari CCI bahwa penghasilan kena pajak hanya berjumlah Rp492,59 miliar. Dengan selisih itu, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan Rp49,24 miliar (Djumena, 2014). Kasus-kasus tindakan agresivitas pajak bisa saja terjadi, karena kurangnya sistem pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan, dan kurangnya pengawasan oleh pemerintah terhadap aktivitas keuangan serta penegakan terhadap pembayaran pajak suatu perusahaan. Dari kasus perusahaan PT Coca-Cola Indonesia (CCI) dapat disimpulkan bahwa masih banyak perusahaan yang berusaha melakukan tindakan pajak agresif dengan memanipulasi laba fiskal sehingga beban penghasilan kena pajaknya yang dibayarkan lebih sedikit daripada yang seharusnya di setor ke DJP. Fenomena yang terjadi di Indonesia telah menggambarkan bahwa tingkat agresivitas pajak meningkat yang menyebabkan penerimaan pajak pemerintah menurun. Meskipun agresivitas pajak dirasakan memiliki manfaat bagi perusahaan, namun nyatanya agresivitas pajak juga akan menimbulkan berbagai risiko. Risiko yang harus dihadapi perusahaan yaitu dikenakan sanksi dan reputasi perusahaan terlihat tidak bagus yang dapat memengaruhi para investor terhadap nilai perusahaan.

Pada tahun 2019 ada sekitar 160 perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang meliputi semua sektor industri. Adapun perusahaan industri tersebut meliputi Sektor Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, dan Barang Konsumsi. Dari ketiga sektor industri tersebut peneliti memilih Sektor Barang Konsumsi yaitu Subsektor Industri Makanan dan Minuman sebagai bahan penelitian. Hal ini disebabkan kontribusi subsektor industri makanan dan minuman pada manufaktur nonmigas mengalami kenaikan hingga tahun 2019 sebesar 14,96% dari tahun 2015 (Telaumbanua, 2020). Melihat kontribusi subsektor

industri makanan dan minuman yang cenderung mengalami kenaikan ini, kemungkinan besar perusahaan makanan dan minuman akan banyak melakukan tindakan pajak agresif untuk menekan biaya pajaknya. Dalam hal penghindaran pajak perusahaan di Indonesia masuk peringkat ke-11 terbesar dengan nilai diperkirakan 6,48 miliar dolar AS, pajak perusahaan tidak dibayarkan perusahaan yang ada di Indonesia ke DJP (Simanjuntak, 2017). Apabila hal ini dibiarkan terjadi akan memicu terjadinya agresivitas pajak. Menurut Balakrishnan *et al.* (2012), perencanaan pajak yang agresif akan mengurangi transparansi pelaporan laporan keuangan, meningkatkan ketidakpastian untuk investor tentang profitabilitas yang akan datang, dan meningkatkan asimetri informasi diantara investor.

Penelitian Narwadan (2018) pada variabel *capital intensity* memiliki hasil bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan Nugraha & Meiranto (2015) menyatakan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Kurniawati (2019) melakukan penelitian pada variabel *leverage* dengan hasil *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan Anita (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Pada penelitian Sidik & Suhono (2020) menyatakan variabel *profitability* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan Adiyana dan Septanta menghasilkan *profitability* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian Tiaras & Wijaya (2015) dengan variabel ukuran perusahaan memiliki hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan penelitian Mustika *et al.* (2017) mengatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Makrim dan Assalam (2021) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, intensitas modal, dan kepemilikan *managerial* terhadap agresivitas pajak. Adapun perbedaan yang peneliti kembangkan adalah penggunaan variabel dengan sampel penelitian dan tahun penelitian. Dari penelitian sebelumnya penelitian ini hanya menggunakan variabel profitabilitas, intensitas modal dan kepemilikan *managerial*. Kemudian peneliti mengganti variabel kepemilikan *managerial* dengan beberapa variabel independen yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan karena masih mendapatkan hasil yang beragam dari penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampel wajib pajak badan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dalam Penelitian ini menggunakan proksi pengukuran *effective tax rate* yang dianggap dapat mengukur agresivitas pajak, karena perusahaan-perusahaan yang menghindari pajak dengan mengurangi penghasilan kena pajak dengan asumsi tetap menjaga laba. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti termotivasi untuk meneliti "**Analisis Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, *Profitability*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020)**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah *capital intensity* memiliki pengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah *leverage* memiliki pengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak?

3. Apakah *profitability* memiliki pengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak?
5. Apakah *capital intensity*, *leverage*, *profitability*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang ada, sehingga target yang ingin diraih antara lain yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak.
3. Untuk menguji pengaruh *profitability* terhadap agresivitas pajak.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.
5. Untuk menguji pengaruh *capital intensity*, *leverage*, *profitability*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis, khususnya bidang akuntansi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur dan memunculkan ide serta gagasan baru untuk penelitian selanjutnya sehubungan dengan *capital intensity*, *leverage*, *profitability* dan ukuran perusahaan maupun tindakan agresivitas pajak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan oleh beberapa pihak terkait *decision maker* yang akan diambil. Penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi perusahaan terhadap tindakan agresivitas pajak agar terhindar dari tindakan tersebut dan tidak terkena sanksi perpajakan. Bagi investor dapat dijadikan sebagai pandangan dalam manajemen perusahaan mengambil kebijakan terkait dengan perpajakan, sedangkan bagi Direktorat Jenderal Pajak dapat dijadikan sebagai pandangan dalam pengambilan kebijakan perpajakan di masa yang akan datang.

2.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan memaparkan landasan teori, penelitian terdahulu yang dijadikan acuan, dan kerangka penelitian, serta hipotesis yang digunakan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menyajikan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini akan menyajikan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil uji regresi, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini akan menyajikan temuan-temuan dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian. Landasan teori ini juga berfungsi sebagai dasar untuk membuat jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan, serta membantu dalam menyusun instrumen penelitian.

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Teori ini menjelaskan bagaimana konflik yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Hubungan antara keduanya disebut hubungan keagenan (*agency relationship*) dimana pemegang saham (*principal*) memberi perintah orang lain (*agent*) untuk melakukan kegiatan dibawah nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan dan perencanaan yang menguntungkan *principal*. Inti teori ini adalah kontrak kerja yang didesain dengan tepat untuk menyelaraskan kepentingan antara prinsipal dengan agen. Teori agensi digunakan menjadi landasan teori dalam penelitian ini untuk menjelaskan variabel *capital intensity* dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menunjukkan pemerintah sebagai *principal* sedangkan perusahaan adalah *agent*. Pemerintah yang bertindak sebagai *principal* memerintahkan kepada perusahaan untuk membayar pajak sesuai dengan perundang-undangan pajak. Hal yang terjadi adalah perusahaan sebagai *agent* lebih mengutamakan kepentingannya

dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban pajak, termasuk dengan melakukan agresivitas pajak.

Eisenhardt (1989), mengemukakan ada tiga asumsi mengenai teori keagenan, yaitu: (1) asumsi tentang sifat manusia yang mengutamakan kepentingan sendiri (*self interest*), keterbatasan rasionalitas atau daya pikir terhadap persepsi masa depan (*bounded rationality*), dan cenderung untuk menghindari risiko; (2) asumsi tentang keorganisasian, adalah konflik antar anggota organisasi, efisiensi, dan asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen; (3) asumsi tentang informasi, adalah informasi dianggap sebagai barang komoditi yang dapat diperjualbelikan. Berdasarkan ketiga asumsi tersebut manusia akan bertindak oportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan organisasi. Agen akan termotivasi untuk meningkatkan kompensasi dan jenjang karir di masa mendatang, sedangkan prinsipal termotivasi untuk meningkatkan utilitas dan profitabilitasnya. Konflik kepentingan antara agen dan prinsipal akan terus meningkat, karena prinsipal tidak dapat memonitor kegiatan agen setiap hari. Sebaliknya, agen memiliki lebih banyak informasi penting mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan organisasinya secara keseluruhan. Hal inilah yang menimbulkan asimetri informasi yaitu ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen. Teori ini dapat memecahkan *Agency Problem* yang terkait dengan hubungan keagenan. *Agency Problem* terjadi jika adanya perbedaan antara pihak yang satu dengan yang pihak lain tidak sejalan, dalam satu sisi prinsipal menginginkan peningkatan kompensasi untuk meningkatkan pendapatan pajak, sedangkan agen ingin menekan biaya pajak untuk memaksimalkan labanya. Namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan seperti apa yang sebenarnya. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat memengaruhi berbagai hal yang

berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan (Dinar, 2020).

2.1.2 Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute (SRI)* pada tahun 1963. Teori *stakeholder* mendefinisikan bahwa suatu organisasi tidak akan ada tanpa suatu kelompok yang memengaruhi serta mendukung organisasi tersebut. Saat ini pengelolaan organisasi entitas bisnis tidak hanya berorientasi pada pengelola (*agent*) dan pemilik (*principle*), sesuai dengan teori keagenan, namun mengalami perubahan pandangan manajemen modern yang didasarkan dengan teori *stakeholder*. *Stakeholder* dan organisasi saling memengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk *responsibilities* dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap *stakeholdernya* (Priantinah, 2012).

Teori *stakeholder* digunakan menjadi landasan teori dalam penelitian ini untuk menjelaskan variabel *profitability* dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana (Deegan, 2000). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri namun memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Dengan kata lain perusahaan dalam beroperasi membutuhkan bantuan dari pihak luar salah satunya adalah dukungan dari masyarakat dan lingkungan. Semakin *powerful stakeholder*, sehingga makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi.

2.1.3 Capital Intensity

Capital intensity merupakan rasio aktivitas investasi perusahaan yang dilakukan dalam bentuk aset tetap dan dalam bentuk persediaan. Rasio investasi dalam bentuk aset tetap merupakan suatu bentuk keputusan investasi yang dilakukan perusahaan dalam rangka menghemat pajak perusahaan. Aset tetap didefinisikan dalam PSAK 16 sebagai aset berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan (b) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (Wahyuni, 2014). Jika perusahaan menginvestasikan dananya pada aset tetap maka akan menimbulkan adanya beban depresiasi dari aset yang diinvestasikan. Besarnya beban depresiasi untuk aset tetap telah diatur dalam peraturan perundang-undangan perpajakan dengan menggunakan metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda. Hal ini terjadi karena hampir semua aset tetap kecuali tanah mengalami penyusutan. Biaya penyusutan aset tetap ini merupakan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga beban pajak juga akan berkurang karena adanya biaya penyusutan aset tetap. Maka semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan, akan semakin besar pula biaya penyusutan yang dapat dikurangkan untuk menghemat pajak (Rodriguez & Arial, 2012).

2.1.4 Leverage

Menurut Smith (2002) *leverage* sebagai penggunaan uang pinjaman untuk melakukan investasi dan pengembalian investasi itu. Semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan maka semakin besar ketergantungan perusahaan akan sumber dana dari luar. Sebaliknya semakin rendah *leverage* maka perusahaan lebih banyak mengelola sumber dananya dengan modal sendiri (Rahmah, 2015). Dengan demikian *leverage* digunakan dalam berbagai keadaan sebagai alat pengubah

arus kas finansial. Ada dua *leverage* dalam perusahaan yaitu *leverage* operasi dan *leverage* keuangan. *Leverage* operasi adalah *leverage* yang muncul ketika perusahaan menggunakan aset yang memiliki biaya-biaya tetap. Sedangkan *leverage* keuangan adalah *leverage* yang muncul dengan harapan atas penggunaan dana tersebut dapat meningkatkan pendapatan per lembar saham. *Leverage* juga memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan terhadap jumlah kewajibannya, menilai seberapa besar perusahaan dapat dibiayai dengan utang serta menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset. Manajemen harus memiliki keputusan yang tepat dalam penyusunan pendanaan perusahaan dari sumber eksternal yaitu utang agar tidak menimbulkan resiko bahkan kerugian akibat utang.

2.1.5 Profitability

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan akan memengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya, sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha

maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin (Hermuningsih, 2012). Pengukuran tingkat profitabilitas, ada tiga ukuran yang dapat digunakan dalam profitabilitas yaitu margin laba, *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE). Rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan telah menggunakan aset dan mengelola operasinya serta berfokus pada hasil akhir yaitu laba bersih (Ross et al., 2019). Margin laba yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan akan menghasilkan laba untuk setiap transaksi penjualan yang dihasilkannya, *return on asset* (ROA) merupakan, sedangkan *return on equity* (ROE) merupakan ukuran dari hasil yang diperoleh para pemegang saham sepanjang tahun. Berikut ini adalah formula untuk masing-masing rasio:

1. *Profit Margin*

$$profit\ margin = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return on Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return on Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pada penelitian ini menggunakan rasio *return on asset* (ROA) sebagai proksi profitabilitas. Menurut Weygandt *et al.*, (2013) *return on asset* mengukur profitabilitas secara keseluruhan, dengan membagi laba dengan rata-rata aset. Semakin tinggi ROA, maka tingkat laba yang akan dihasilkan akan semakin baik. ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan, hal ini dikarenakan pajak mengurangi pendapatan yang diterima oleh suatu perusahaan.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan identitas perusahaan baik skala kecil maupun skala besar. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut *log size*. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui jumlah aset secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar dapat ditunjukkan dengan aset yang besar pula. ukuran perusahaan (*size*) adalah variabel yang diproksikan dengan total aset perusahaan. Total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan karena tujuan penelitian mengukur ukuran ekonomi perusahaan (Irawati, 2012). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan sehingga semakin besar sumber daya yang dapat digunakan untuk kegiatan operasinya. Dengan semakin besar sumber daya yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi, produksi perusahaan akan semakin meningkat sehingga akan memperoleh pendapatan yang tinggi dan mengeluarkan beban sesuai dengan kebutuhan kegiatan operasional (efisien). Dengan demikian, diharapkan laba perusahaan akan meningkat. Meningkatnya laba perusahaan mengindikasikan meningkatnya kinerja operasional perusahaan sehingga perusahaan diharapkan mampu untuk membagikan dividen. Hal tersebut akan membuat investor merespon positif dengan membeli saham perusahaan sehingga jumlah permintaan saham dan harga saham akan meningkat (Suryaningsih, 2015).

2.1.7 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan merekayasa penghasilan kena pajak melalui *tax planning*, baik itu secara *tax avoidance* (legal) dan *tax evasion* (ilegal). Perencanaan pajak tersebut dianggap agresif apabila melanggar peraturan pajak yang ada dan berdampak negatif pada kelangsungan perusahaan. Agresivitas pajak terjadi

hampir di semua perusahaan-perusahaan besar maupun kecil di seluruh dunia. Tindakan agresivitas pajak ini dilakukan dengan tujuan meminimalkan besarnya biaya pajak dari biaya pajak yang telah diperkirakan, atau dapat disimpulkan dengan usaha untuk mengurangi biaya pajak. Perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Tujuan menurunkan kewajiban pajak perusahaan yang akan dibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika masyarakat atau adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan perusahaan. Namun, disisi lain pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan memiliki implikasi penting bagi masyarakat dalam hal pendanaan barang publik seperti pendidikan, pertahanan nasional, kesehatan masyarakat, dan hukum (Wahyudi, 2018).

Adapun beberapa skema yang dapat dikategorikan sebagai *aggressive tax planning* oleh *The Australian Tax Office* yaitu (1) transaksi yang dibuat semata-mata untuk tujuan menghindari pajak. Dengan kata lain transaksi tersebut tidak mempunyai tujuan bisnis, walaupun ada tujuan bisnisnya tetapi sangat tidak signifikan; (2) berusaha untuk mendapatkan fasilitas pajak yang sebenarnya fasilitas pajak tersebut tidak ditujukan kepadanya; (3) membuat transaksi yang berputar-putar yang akhirnya transaksi tersebut akan kembali kepadanya (*round-robin flow of funds*); (4) penggelembungan nilai aset untuk mendapatkan biaya penyusutan yang besar di masa yang akan datang; (5) memanfaatkan suatu entitas di mana penghasilan yang diterima oleh entitas tersebut dikecualikan sebagai objek pajak; dan (6) transaksi bisnis yang melibatkan negara-negara yang dikategorikan *tax haven countries* (Tooma, 2006). Manfaat agresivitas pajak bagi perusahaan adalah penghematan pengeluaran atas pajak sehingga keuntungan yang diperoleh pemilik menjadi semakin besar untuk mendanai yang akan datang, sedangkan kerugian bagi perusahaan adalah kemungkinan perusahaan

mendapatkan sanksi dari DJP dan menyebabkan harga sama menjadi menurun. Bagi pemerintah, tindakan agresivitas pajak perusahaan akan mengurangi pendapatan negara dalam sektor pajak.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang analisis dan landasan teori yang ada, maka diperlukan penelitian terdahulu sebagai pendukung bagi penelitian ini yang berkaitan dengan agresivitas pajak. Penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi, seperti penelitian yang Makarim & Gani (2021), yang meneliti tentang "Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, dan Kepemilikan *Managerial* Terhadap Agresivitas Pajak". Penelitian tersebut menggunakan 14 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 dengan teknik analisis regresi data panel. Hasil Penelitian ini menunjukkan profitabilitas, intensitas modal, dan kepemilikan managerial terhadap agresivitas pajak berpengaruh secara simultan. Sedangkan intensitas modal dan kepemilikan managerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak. Namun profitabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap agresivitas pajak. Penelitian selanjutnya yang dilakukan Dewi (2021), yang meneliti tentang "Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Likuiditas*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak". Data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan *likuiditas* dan ukuran perusahaan memengaruhi agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan Rahayu & Wahyudi (2021), yang berjudul "Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *ROA*, *Leverage*, dan *Size* Terhadap Agresivitas Pajak". Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan menetapkan beberapa kriteria dan menggunakan data sekunder yaitu data

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019 dan menggunakan data *time series*. Hasil penelitian menunjukkan *CSR*, *ROA*, dan *size* menunjukkan hasil yang signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan *leverage* menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif. Penelitian selanjutnya yang dilakukan Dinar et al. (2020), yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Likuiditas*, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel *likuiditas* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Kemudian penelitian yang dilakukan Liani dan Saifudin (2020), yang berjudul “*Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity: Implikasinya terhadap Agresivitas Pajak*”. Populasi yang diambil sebagai objek penelitian ini berjumlah 20 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan *likuiditas* dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan Wijaya & Saebani (2019), yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel *leverage* dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tentang agresivitas pajak.

Penelitian mengenai agresivitas pajak juga dilakukan oleh Ayem & Setyadi (2019), yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan *capital intensity* memiliki

berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak keduanya sebagian dan bersamaan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan Fahrani *et al.* (2018), yang meneliti tentang “Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan terkonsentrasi, *leverage*, dan *capital intensity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan *inventory intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan Nurjanah *et al.* (2018), yang berjudul “Pengaruh *Likuiditas*, *Leverage*, *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Badan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *likuiditas*, *leverage*, *corporate social responsibility*, dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Kemudian penelitian yang dilakukan Hidayat & Fitria (2018), yang berjudul “Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* dan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan *inventory intensity* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

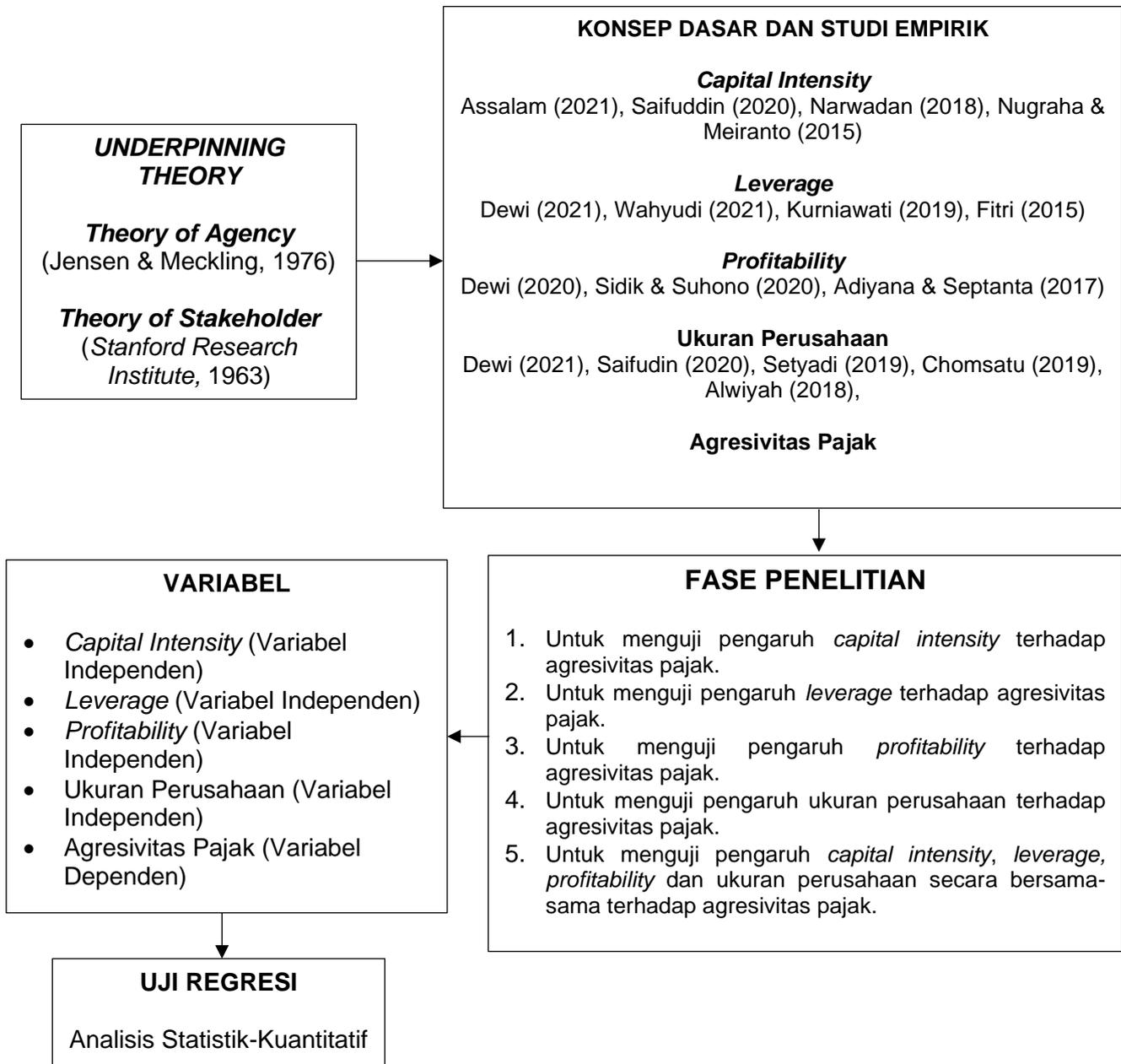
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka. Kerangka pemikiran tersebut menggambarkan hubungan antar variabel yang diuji. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak (Y). Adapun variabel independen atau variabel bebas yang

digunakan adalah *capital intensity* (X1), *Leverage* (X2), *Profitability* (X3) dan ukuran perusahaan (X4). Selanjutnya, kerangka proses berpikir merupakan bagan komprehensif yang menunjukkan gambaran mengenai penyusunan skripsi berdasarkan pemaparan studi teoretik dan studi empirik.

Penelitian ini menggunakan *Agency Theory* dan *Stakeholder Theory* sebagai bentuk studi teoretik. Teori tersebut dianggap relevan dengan permasalahan yang ada dalam studi ini. Mempelajari penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini merupakan bentuk studi empirik. Dari studi teoretik dan empirik yang ditemukan, ditemukan variabel penelitian yang selanjutnya menghasilkan hipotesis.

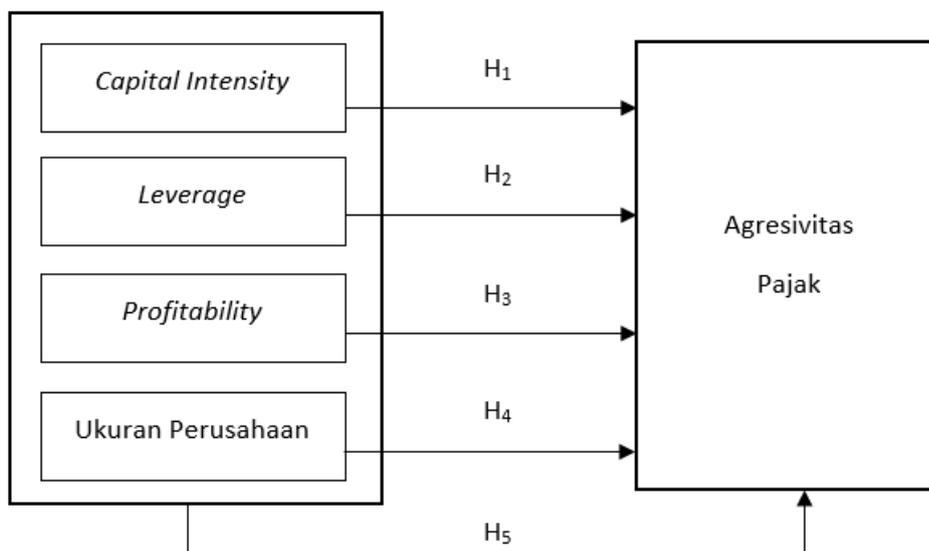
Tindakan agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang dirancang untuk mengurangi laba kena pajak melalui *tax planning* yang tepat, baik secara legal maupun ilegal. Perencanaan pajak yang agresif akan mengurangi transparansi pelaporan laporan keuangan, meningkatkan ketidakpastian untuk investor tentang profitabilitas yang akan datang dan meningkatkan asimetri informasi diantara investor. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Kerangka Model Penelitian

Kerangka model penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Model Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah hasil sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dapat ditolak atau menunjukkan hasil negatif apabila fakta menyangkal serta diterima jika fakta membenarkannya. Berikut ini akan dijelaskan mengenai hipotesis dalam penelitian ini, yang didasarkan atas teori-teori yang ada dan diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu.

2.4.1 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Capital Intensity adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini *capital intensity* akan diproksikan dengan intensitas aset tetap. Aset tetap adalah aset yang memiliki wujud yang mempunyai penyusutan dan digunakan dalam operasional perusahaan serta memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK No. 16). Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), pemegang saham sebagai

principal menginginkan terjadi peningkatan nilai perusahaan. Manajer (*agent*) sebagai individu yang memiliki sifat untuk mengutamakan kepentingan pribadi, seperti berusaha mendapatkan kompensasi tinggi atas kinerjanya di perusahaan. Oleh karena itu, manajer dalam *decision maker* tidak selalu merupakan keputusan yang dianggap paling optimal menurut pemegang saham (*principal*). Untuk mendapatkan kompensasi tinggi manajer akan melakukan *decision maker* yang dapat menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan, salah satu caranya melalui keputusan investasi atas aset tetap perusahaan. Tindakan manajer untuk melakukan penghindaran pajak melalui *fixed asset investment planning* tetap mungkin saja merupakan keputusan investasi yang tidak optimal dan dapat merugikan *principal*. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Narwadan (2018), juga Nugraha (2015) menemukan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate (ETR)*. Hal ini menunjukkan *Capital Intensity* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Artinya semakin tinggi *capital Intensity* perusahaan, tentunya semakin tinggi agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan.

H₁ : *Capital Intensity* berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak

2.4.2 Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Leverage merupakan rasio yang menandakan besarnya utang yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga (wulansari,2020). Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), manajer (*agent*) yang mengaharapkan kompensasi tinggi cenderung bertindak untuk dapat menyajikan laporan keuangan dengan kinerja yang tinggi. Sementara itu informasi yang disajikan belum tentu sesuai dengan

kondisi yang sebenarnya. selain itu, manajer akan berupaya mengatur arah kebijakan perusahaan agar *tax expenses* perusahaan dapat ditekan. kebijakan tersebut bisa saja bukan kebijakan pendanaan yang paling optimal menurut principal, karena keputusan manajer terkait penggunaan sumber pendanaan utang tidak terjadi *balance* dengan kemampuan perusahaan dalam menuju kewajibannya, hal ini tentunya akan merugikan pihak *principal*. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Fitri (2015), juga Fahrani (2018) membuktikan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun, penelitian yang dilakukan Kurniawati (2019) membuktikan variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H₂ : *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak

2.4.3 Pengaruh *Profitability* terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Rodriguez & Arias (2012) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *ETR* bersifat langsung dan signifikan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Berdasarkan *stakeholder theory*, perusahaan perlu memperhatikan kepentingan pemerintah sebagai stakeholder dengan memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku secara umum. Tentunya perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba setelah pajak yang optimal. Adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah ini memicu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Ketika perusahaan menghasilkan laba kena pajak yang tinggi maka beban pajak yang harus dibayar perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi beban pajak yang harus

dibayar maka perusahaan cenderung akan melakukan penghematan atas beban pajaknya. Hal ini memicu perusahaan untuk melakukan tindakan pajak agresif. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Adiyana (2020), juga Taufik (2018) membuktikan bahwa variabel *profitability* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun, penelitian yang dilakukan Ayem & Setyadi (2019) membuktikan bahwa variabel *profitability* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H₃ : *Profitability* berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Perusahaan besar lebih banyak melakukan agresivitas pajak dibanding perusahaan kecil karena perusahaan besar menginginkan laba dan kekuatan politik yang lebih untuk mengurangi beban pajak yang dikenakan (Richardson, 2013). Pada penelitian yang dilakukan Mustika *et al* (2017) membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, penelitian yang dilakukan Tiaras & Wijaya, juga Nurjannah (2018) membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak

2.4.5 Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, *Profitability*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Faktor internal yaitu *capital intensity*, *leverage*, *profitability*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel dalam menjalankan kewajibannya berpengaruh

terhadap agresivitas pajak. Dalam hal ini, untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel tersebut secara simultan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H₅ : Variabel *capital intensity*, *leverage*, *profitability*, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak